

PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL

Jihan Fadika, Yetti Afrida Indra

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

jihannfadikaa@gmail.com¹, yetti_afrida@mail.uinfasbengkulu.ac.id²

Received: 10-10-2024

Revised: 19 -10-2024

Approved: 30-10-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pasar modal dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat investasi melalui edukasi yang lebih baik dan aksesibilitas yang lebih tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait literasi keuangan dan praktik investasi di kalangan generasi muda. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan untuk merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan dan aksesibilitas pasar modal bagi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda menghadapi sejumlah tantangan dalam berinvestasi, termasuk kurangnya informasi, kurangnya kepercayaan terhadap pasar modal, serta kendala dalam akses teknologi. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya pengembangan program edukasi finansial yang terintegrasi dengan teknologi finansial (fintech) untuk mempermudah akses informasi dan memfasilitasi generasi muda dalam memulai investasi. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan sektor teknologi untuk mengembangkan platform edukasi dan investasi yang lebih inklusif. Dengan meningkatkan pemahaman dan partisipasi investor muda, diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan di Indonesia, serta menciptakan budaya investasi yang lebih kuat di kalangan generasi muda. Upaya ini penting untuk memastikan generasi mendatang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi nasional.

Kata Kunci: Pasar Modal, Investasi, Generasi Muda, Era Digital

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat investasi di kalangan generasi muda, terutama di era digital seperti sekarang. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah telah membuka peluang bagi generasi muda untuk lebih memahami serta berpartisipasi dalam investasi pasar modal (Nurhasanah & Chairunnisa, 2024). Melalui platform investasi online yang user-friendly, generasi muda dapat memulai investasi dengan modal kecil, mempelajari instrumen seperti saham, obligasi, dan reksa dana, serta memanfaatkan berbagai sumber edukasi daring. Hal ini membuat investasi lebih menarik dan terjangkau, sehingga menumbuhkan minat mereka untuk mulai mengelola keuangan sejak dini, yang akhirnya turut mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pasar modal berfungsi sebagai mekanisme untuk mengalihkan modal ke sektor ekonomi yang produktif, dengan menjadi jembatan antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) (Rohyati et al., 2024). Ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas bisnis, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kemajuan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar pada industri investasi, dengan membuka peluang yang sebelumnya sulit dijangkau (Norrahman, 2023). Dari cryptocurrency hingga saham perusahaan teknologi, serta fintech dan e-commerce, berbagai pilihan investasi baru bermunculan dan menarik minat investor dari berbagai latar belakang. Perkembangan digital telah membawa perubahan besar di dunia investasi. Kemajuan teknologi memungkinkan generasi muda untuk mengakses

informasi lebih cepat dan luas, termasuk mengenai investasi (Muhammad Rais et al., 2023). Berbagai platform digital dan aplikasi investasi hadir untuk memudahkan transaksi di pasar modal, sehingga tidak lagi memerlukan prosedur yang rumit seperti dulu. Generasi muda, yang dikenal memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, kini lebih mudah untuk terjun ke dunia investasi dengan cara yang praktis, cepat, dan terjangkau (Zubaidah, 2018). Mereka dapat mempelajari instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah hanya dengan beberapa klik di layar smartphone. Investasi merupakan pilihan tepat untuk mencapai keuntungan yang signifikan (Utami & Kartika, 2020). Investasi baik dalam bentuk nyata maupun digital dapat dilakukan dengan berbagai cara (Saroh et al., 2023). Salah satu opsi investasi yang terus berkembang adalah investasi di pasar modal. Pasar modal menawarkan potensi keuntungan jangka panjang yang menarik, yang bisa menjadi motivasi tambahan bagi generasi muda untuk mempelajari dan terlibat lebih jauh di dunia investasi (Wijaya & Sudarmawan, 2019). Peran teknologi dalam memudahkan akses informasi, transaksi, serta edukasi investasi menjadi faktor kunci dalam meningkatnya minat investasi di kalangan generasi muda pada era digital ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal adalah platform untuk berbagai produk keuangan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Produk ini meliputi obligasi, saham, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif yang berasal dari surat berharga. Investor atau pemilik dana dapat melakukan investasi melalui pasar modal yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan bagi sektor usaha dan pemerintah. Pasar modal tidak hanya melibatkan transaksi jual beli, tetapi juga menjalankan peran penting dalam fungsi keuangan dan ekonomi, sehingga sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Dalam pengertian yang lebih sempit, pasar modal terbagi menjadi dua jenis pasar utama:

1. Pasar Perdana (Primary Market)

Pasar perdana adalah pasar saham di mana penawaran umum perdana (IPO) dilakukan. Transaksi di sini hanya terjadi dalam satu arah, yaitu dari investor sebagai pembeli kepada emiten dan penjamin emisi yang bertindak sebagai penjual. Oleh karena itu, transaksi ini tidak berlangsung antar investor, melainkan antara investor dan emiten. Pihak yang berwenang dalam pasar ini adalah perantara pedagang efek dan penjamin emisi, di mana pesanan yang dilakukan melalui agen penjualan tidak dikenakan biaya komisi. Harga awal saham ditentukan di pasar ini (Prasetya et al., 2022).

2. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah tempat di mana efek yang sudah diterbitkan di pasar perdana diperdagangkan antara investor. Aktivitas di pasar sekunder meningkatkan likuiditas efek dan mempermudah investor dalam membeli dan menjual aset. Setelah obligasi diterbitkan, mereka diperdagangkan secara bebas di pasar terbuka, dan harganya dapat berubah sesuai permintaan pasar (Naila Putri Inayah et al., 2024).

Pasar modal dalam arti sempit biasanya merujuk pada bursa efek, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana perdagangan saham dan obligasi berlangsung. Bursa efek berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengakses modal dengan menjual saham kepada publik dan bagi investor untuk membeli dan menjual saham berdasarkan

nilai pasar yang ditentukan melalui mekanisme perdagangan terbuka. Oleh karena itu, pasar modal dalam arti sempit menekankan fungsi perdagangan efek dan pentingnya bursa efek sebagai pusat aktivitas keuangan yang memastikan alokasi modal yang efisien serta memberikan likuiditas bagi investor dan emiten. Penyelenggaraan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 (UUPM). Menurut Pasal 1 angka 13, pasar modal dan bursa melibatkan perlindungan yang diidentifikasi dengan perlindungan publik. Perlindungan yang dimaksud dalam Pasal 1 angka 5 UU Pasar Modal mencakup berbagai aspek seperti kewajiban, perlindungan usaha, saham jaminan, dan kontrak spekulasi. Dalam pengertian yang lebih luas, pasar modal berfungsi untuk mengorganisir sistem keuangan secara umum, mencakup bank komersial, surat berharga, dan semua perantara di bidang keuangan. Peran dan Manfaat Pasar Modal yaitu :

- 1) Pasar modal merupakan wadah untuk menghimpun dana pembiayaan usaha dan alokasi investasi yang efisien.
- 2) Pasar modal membantu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dengan mempermudah perusahaan memperoleh dana, yang berdampak pada kemajuan perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.
- 3) Pasar modal menjadi media penghubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham dan surat utang.
- 4) Sebagai alternatif investasi, pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk:
 - Memiliki bagian dari perusahaan yang sehat dan berprospek baik melalui pembelian efek yang baru ditawarkan atau yang diperdagangkan, dengan imbal hasil dan risiko tertentu.
 - Memantau pelaksanaan manajemen perusahaan agar berjalan secara profesional dan transparan (Yuannisa et al., 2023).

Instrumen Pasar Modal

- 1) Saham: Bukti kepemilikan suatu organisasi yang dimiliki oleh investor.
- 2) Obligasi: Surat berharga yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki kewajiban jangka panjang kepada publik, umumnya lebih dari tiga tahun.
- 3) Proof of Right: Opsi untuk membeli saham dengan biaya tertentu dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Reksa Dana: Wadah untuk mengelola dana dari berbagai investor guna diinvestasikan dalam portofolio efek.
- 5) Waran: Opsi untuk membeli saham dengan biaya tertentu dalam jangka waktu tertentu

Investasi berasal dari kata "invest" yang berarti menanam atau mengalokasikan uang atau modal. Secara umum, investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu (natural person) maupun badan hukum (juridical person) untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modal mereka. Bentuk investasi ini bisa berupa uang tunai, peralatan, aset tidak bergerak, hak kekayaan intelektual, atau keahlian (Saputra et al., 2023). Berikut beberapa pilihan investasi yaitu.

1. Saham

Investasi dalam saham menunjukkan penyertaan modal seseorang atau badan usaha pada suatu korporasi atau perseroan terbatas. Pemilik saham berhak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan serta kesempatan untuk menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS). Saham adalah dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan yang membuktikan kepemilikan pemilik atas sebagian dari bisnis tersebut. Nama yang tertera dalam surat saham menunjukkan jumlah investasi yang dimiliki dalam perusahaan. Dokumen ini juga mencantumkan jumlah atau persentase saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham, yang menentukan hak mereka untuk menerima dividen dan hak suara dalam rapat pemegang saham tahunan. Pemegang saham berhak atas sebagian pendapatan perusahaan dan dapat berpartisipasi dalam keputusan bisnis penting. Pendapatan yang signifikan diharapkan bagi pemegang saham jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Chandra & Saputra, 2024). Ada berbagai jenis saham yang perlu dipahami, seperti:

- a. Saham Preferen: Memiliki prioritas dalam pembagian dividen yang telah ditetapkan, tetapi umumnya tidak memiliki hak suara
- b. Saham Biasa: Menawarkan hak suara dan dividen yang bervariasi.

2. Obligasi

Obligasi adalah salah satu alat keuangan yang digunakan oleh perusahaan, pemerintah, atau organisasi lain untuk mendapatkan dana dari investor. Secara garis besar, obligasi merupakan instrumen utang yang dijual kepada investor oleh penerbit obligasi yang memerlukan dana. Penerbit obligasi berjanji untuk mengembalikan nilai nominal obligasi pada tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan, serta membayar bunga secara berkala selama periode obligasi tersebut. Obligasi adalah jenis investasi yang berbentuk surat utang jangka panjang dan dapat diperdagangkan.

3. Reksa Dana

Reksa dana (mutual fund) adalah dokumen yang menunjukkan bahwa dana dari pemiliknya diberikan kepada manajer investasi untuk dikelola sebagai modal investasi. Konsep bijak dalam investasi, “jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang,” dapat diterapkan melalui reksa dana. Berinvestasi dalam reksa dana berarti menyebarakan dana ke berbagai instrumen yang ada di pasar uang dan pasar modal (Hasbiyah, 2020).

Definisi investasi mencakup penanaman atau penempatan aset, baik itu berupa harta atau dana, pada sesuatu yang diharapkan dapat memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Ini dilakukan oleh individu maupun badan hukum (Adrian Sutedi, 2014). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah proses penanaman modal atau penempatan aset yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pendapatan atau meningkatkan nilai di masa depan.

Generasi Muda

Generasi muda memiliki peran penting dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal. Saat ini, dengan kemajuan teknologi, akses terhadap informasi tentang investasi semakin mudah didapatkan. Melalui berbagai platform digital seperti aplikasi investasi dan media sosial, generasi muda dapat belajar tentang keuntungan dan risiko investasi dengan lebih cepat dan efisien. Partisipasi generasi muda dalam pasar modal juga dipicu oleh meningkatnya kesadaran finansial. Mereka semakin paham bahwa investasi bukan hanya untuk orang yang berpenghasilan tinggi tetapi juga untuk siapa

saja yang ingin mencapai kebebasan finansial di masa depan. Dengan memanfaatkan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana, generasi muda memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai asetnya sejak dini. Selain itu, generasi muda juga dapat membantu meningkatkan likuiditas dan pertumbuhan pasar modal. Semakin banyak investor muda yang bergabung, semakin besar pula volume transaksi di pasar modal, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Mereka juga membawa perspektif baru yang lebih melek digital, sehingga inovasi dalam pasar modal terus berkembang untuk menarik minat mereka. Namun, untuk meningkatkan minat investasi di kalangan generasi muda, edukasi menjadi sangat penting. Banyak anak muda yang tertarik untuk berinvestasi tetapi belum memahami cara kerja pasar modal secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan untuk memberikan edukasi yang tepat mengenai investasi dan manajemen risiko. Dengan adanya kombinasi teknologi, edukasi yang tepat, dan kesadaran finansial, generasi muda dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Platform Digital

Platform digital adalah dasar teknologi yang memungkinkan berbagai aplikasi, layanan, dan interaksi digital untuk berfungsi dan saling terhubung. Secara umum, platform digital merupakan sistem berbasis internet yang memungkinkan individu dan organisasi untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan melakukan transaksi dengan cara yang efisien dan efektif. Platform ini memungkinkan pengguna dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dan melakukan transaksi tanpa batasan geografis. Selain itu, platform digital mengotomatisasi dan menyederhanakan berbagai proses bisnis, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Mereka juga mendorong inovasi dengan menyediakan ekosistem untuk pengembangan aplikasi dan layanan baru. Platform digital yang sukses di berbagai pasar dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan (Latri et al., 2024). Contoh Platform Digital Investasi yaitu :

- 1) Pegadaian Digital: Aplikasi ini memungkinkan pengguna berinvestasi emas secara digital dengan modal minimal Rp50.000.
- 2) Tabungan Emas Tokopedia: Layanan ini menawarkan investasi emas digital, memungkinkan pengguna membeli emas mulai dari Rp5.000. Layanan ini aman karena diawasi oleh OJK dan Bappebti.
- 3) Tokocrypto: Aplikasi yang memungkinkan investasi cryptocurrency dengan minimum deposit Rp50.000.
- 4) Platform Investasi Digital: Platform ini populer di kalangan milenial karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan biaya yang terjangkau, serta beragam instrumen investasi dengan modal yang kecil.

Di era digital, investasi menjadi lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Jika sebelumnya investasi dianggap rumit dan hanya untuk mereka dengan modal besar, sekarang siapa saja bisa berinvestasi dengan modal kecil melalui aplikasi digital yang praktis dan cepat. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait keamanan data dan meningkatnya kasus penipuan online. Karena itu, penting bagi investor untuk cermat memilih platform yang terpercaya dan melakukan riset mendalam sebelum berinvestasi. Edukasi finansial tetap menjadi kunci sukses dalam berinvestasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kajian menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan berbagai hambatan dalam penggunaan dan pemanfaatan layanan keuangan oleh masyarakat (Iko Putri Yanti, 2019)(Yusmaniarti, 2024). Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) Bank Indonesia mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak setiap individu untuk mengakses dan mendapatkan layanan optimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap menghormati kenyamanan, harkat, dan martabat pengguna. Tujuan utama inklusi keuangan adalah mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan dianggap penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Melalui akses terhadap layanan keuangan, inklusi keuangan dapat membantu mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong pembangunan ekonomi. Pengembangan inklusi keuangan juga penting bagi generasi milenial dan generasi muda, karena kemudahan akses yang ditawarkan dapat memudahkan mereka dalam memanfaatkan produk-produk finansial. Ketersediaan infrastruktur keuangan seperti bank, ATM, dan mesin setor tunai mendukung generasi ini untuk menabung. Inklusi keuangan sendiri menggambarkan inisiatif untuk memastikan semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat berpenghasilan rendah, memiliki akses terhadap layanan keuangan yang sesuai kebutuhan, terjangkau, dan tersedia secara tepat waktu. Layanan ini mencakup kredit, asuransi, dan perbankan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai peran pasar modal dalam meningkatkan minat investasi pada generasi muda di era digital fokus penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana pasar modal dapat menarik minat investasi di kalangan generasi muda. Melalui metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen, diharapkan penelitian ini menghasilkan temuan yang relevan untuk merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan dan aksesibilitas pasar modal bagi generasi muda, terutama di era digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan ramah bagi generasi muda, guna mendorong pertumbuhan partisipasi mereka dalam pasar modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Akses Informasi

Kemajuan teknologi dapat diartikan sebagai pencapaian yang sebanding dengan kemajuan dalam pemahaman pengetahuan melalui inovasi yang menawarkan banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kemudahan dalam melakukan investasi di pasar modal, berkat aplikasi yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas online trading memainkan peran penting dalam menyederhanakan proses transaksi jual beli di pasar modal, dan ini merupakan hasil dari penerapan teknologi yang berhasil. Seiring meningkatnya keberhasilan teknologi, minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal juga akan meningkat. Menurut Afriani & Halmawati, (2019) ada dorongan untuk memahami definisi investasi dan

berbagai jenisnya, serta keinginan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang investasi. Kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia investasi. Dengan munculnya platform online trading, masyarakat kini lebih mudah mengakses pasar modal. Teknologi tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam berinvestasi.

1. Aplikasi Sekuritas

Aplikasi yang disediakan oleh perusahaan sekuritas memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas investasi dengan cepat dan mudah. Fitur-fitur yang tersedia, seperti analisis pasar, grafik harga, dan berita terkini, membantu investor membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, aplikasi ini sering kali menawarkan edukasi mengenai investasi, yang sangat berguna bagi pemula.

2. Fasilitas Online Trading

Fasilitas online trading adalah salah satu inovasi terpenting yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi. Melalui platform ini, investor dapat melakukan transaksi jual beli saham secara real-time, tanpa perlu mengunjungi kantor sekuritas. Hal ini menghemat waktu dan biaya, serta memungkinkan investor untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat.

3. Meningkatnya Minat Investasi

Dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi, minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat. Generasi muda, khususnya, lebih terbuka terhadap investasi sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kekayaan. Selain itu, adanya kampanye literasi keuangan dan edukasi mengenai investasi turut mendorong peningkatan partisipasi masyarakat di pasar modal.

4. Risiko dan Tantangan

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, terdapat juga risiko yang perlu diperhatikan. Investor harus tetap waspada terhadap potensi penipuan online dan investasi bodong. Oleh karena itu, penting untuk memilih perusahaan sekuritas yang terpercaya dan memahami risiko yang terkait dengan setiap jenis investasi.

5. Peran Edukasi dan Penelitian

Menurut Fitriyah, (2012) keinginan untuk memahami lebih dalam tentang investasi dan berbagai jenisnya sangat penting. Edukasi yang berkelanjutan mengenai dasar-dasar investasi, strategi, dan analisis pasar dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih informed.

Pengaruh Media Sosial Dan Influencer

1. Peran Media Sosial dalam Edukasi Investasi

Media sosial telah menjadi platform yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang investasi. Banyak akun, grup, dan komunitas di media sosial yang fokus pada edukasi investasi. Konten yang informatif, seperti artikel, video, dan infografis, membantu generasi muda memahami konsep dasar investasi, risiko, dan strategi yang diperlukan untuk sukses di pasar modal.

2. Influencer sebagai Jembatan Informasi

Influencer, terutama yang memiliki latar belakang di bidang keuangan dan investasi, berperan penting dalam menarik perhatian generasi muda terhadap investasi. Mereka sering kali membagikan pengalaman pribadi, tips, dan strategi investasi melalui konten yang menarik dan mudah dipahami. Pengaruh mereka dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk berinvestasi, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pasar modal.

3. Membangun Komunitas Investasi

Media sosial memfasilitasi pembentukan komunitas di mana generasi muda dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberi dukungan dalam berinvestasi. Komunitas ini sering kali menyediakan platform bagi para anggotanya untuk belajar dari satu sama lain, membahas tren pasar terbaru, dan bahkan melakukan kolaborasi investasi. Dengan adanya komunitas, generasi muda merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi mereka.

4. Akses ke Informasi Real-Time

Media sosial memungkinkan generasi muda untuk mendapatkan informasi terbaru dan tren pasar secara real-time. Berita, analisis pasar, dan pembaruan tentang perusahaan tertentu dapat diakses dengan cepat. Informasi ini membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih tepat waktu, meningkatkan peluang sukses di pasar modal.

5. Promosi Platform Investasi

Banyak aplikasi dan platform investasi menggunakan media sosial untuk mempromosikan layanan mereka kepada generasi muda. Mereka sering menawarkan promosi, edukasi, dan fitur-fitur menarik yang dirancang khusus untuk menarik minat generasi ini. Dengan adanya kemudahan akses dan penggunaan aplikasi investasi, generasi muda semakin tertarik untuk mencoba berinvestasi.

6. Risiko dan Tantangan

Meskipun media sosial dan influencer dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat investasi, ada juga risiko yang perlu diperhatikan. Informasi yang tidak akurat atau tidak bertanggung jawab yang dibagikan oleh influencer dapat menimbulkan kebingungan dan berpotensi merugikan investor baru. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk kritis terhadap informasi yang mereka terima dan melakukan riset sendiri sebelum mengambil keputusan investasi.

Peluang dan Tantangan dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Muda Peluang Era Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi

• Akses Mudah ke Platform Investasi Digital

Di era digital, generasi muda dapat dengan mudah mengakses berbagai platform investasi seperti aplikasi saham, reksa dana, atau aset digital langsung dari smartphone mereka. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk memulai investasi tanpa harus berkunjung ke kantor lembaga keuangan.

• Informasi dan Edukasi yang Melimpah

Internet menyediakan berbagai konten edukasi finansial, mulai dari artikel, video, hingga kelas online. Informasi ini membantu generasi muda memahami dasar-dasar investasi, instrumen yang tersedia, dan strategi yang

bisa diterapkan. Ini membuka peluang bagi mereka untuk memulai investasi dengan lebih percaya diri.

- **Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Edukasi dan Inspirasi**
Influencer dan komunitas finansial di media sosial aktif membagikan tips investasi, pengalaman, serta edukasi yang sederhana dan menarik. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda untuk belajar investasi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.
- **Fitur Inovatif di Aplikasi Keuangan**
Banyak aplikasi keuangan menyediakan fitur seperti monitoring portofolio, simulasi investasi, atau analisis otomatis yang membantu investor pemula. Kemudahan ini menarik minat generasi muda untuk mengeksplorasi dunia investasi dan membuat proses investasi terasa lebih mudah dan menyenangkan.
- **Modal Awal yang Rendah**
Banyak platform investasi di era digital yang memungkinkan investasi dengan modal awal yang sangat kecil, misalnya mulai dari Rp10.000 untuk reksa dana. Ini sangat menarik bagi generasi muda yang mungkin belum memiliki banyak dana, tetapi ingin mulai mencoba berinvestasi.

Tantangan Era Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi

- **Rendahnya Literasi Keuangan**
Meskipun akses ke platform investasi mudah, banyak generasi muda yang masih memiliki pemahaman yang rendah tentang dasar-dasar keuangan dan investasi. Rendahnya literasi ini bisa membuat mereka ragu untuk memulai atau mengambil langkah yang kurang tepat.
- **Tingkat Kedisiplinan yang Rendah**
Investasi membutuhkan konsistensi dan disiplin dalam jangka panjang. Di era digital yang serba cepat, generasi muda sering kali tergoda untuk mencari hasil instan, sehingga kurang memiliki kesabaran untuk investasi jangka panjang.
- **Terjebak dalam Tren dan FOMO (Fear of Missing Out)**
Media sosial dapat memicu ketertarikan berlebih pada tren investasi tertentu, seperti saham populer atau aset kripto, tanpa memahami risikonya. Rasa takut ketinggalan tren (FOMO) ini dapat mendorong generasi muda untuk membuat keputusan investasi yang tidak rasional dan kurang bijak.
- **Risiko Penipuan Online dan Investasi Ilegal**
Era digital juga membawa risiko adanya penipuan investasi online dan platform investasi ilegal. Generasi muda perlu berhati-hati dan memastikan platform yang mereka gunakan sudah terdaftar di otoritas resmi, seperti OJK di Indonesia.
- **Volatilitas Pasar yang Tinggi**
Era digital memungkinkan akses langsung ke instrumen yang fluktuatif, seperti saham dan aset kripto. Volatilitas yang tinggi ini bisa membuat investor pemula panik atau stres saat nilai investasi mereka turun drastis, sehingga dapat mengurangi minat investasi mereka ke depan.

Strategi Menghadapi Tantangan dan Memaksimalkan Peluang

- **Meningkatkan Literasi Keuangan**
Edukasi mengenai dasar-dasar finansial dan investasi perlu ditingkatkan, baik melalui sekolah, komunitas, atau program dari pemerintah. Semakin banyak generasi muda memahami investasi, semakin besar peluang mereka untuk mulai berinvestasi.
- **Mendorong Kesabaran dan Pola Pikir Jangka Panjang**
Menedukasi generasi muda bahwa investasi adalah proses jangka panjang dapat membantu menghindari keinginan mendapatkan keuntungan instan. Pola pikir ini penting untuk membantu mereka tetap disiplin dan konsisten.
- **Mendorong Diversifikasi dalam Investasi**
Untuk mengurangi dampak risiko, generasi muda perlu diperkenalkan dengan konsep diversifikasi. Dengan menyebar investasi ke beberapa instrumen, mereka bisa lebih aman dan tidak tergantung pada satu jenis aset saja.
- **Menggunakan Sumber Tepercaya untuk Informasi**
Penting untuk selalu memeriksa keabsahan informasi atau sumber rekomendasi sebelum mengambil keputusan investasi. Generasi muda perlu diarahkan untuk menggunakan sumber-sumber tepercaya dan menghindari mengikuti tren tanpa penelitian mendalam.
- **Memanfaatkan Teknologi secara Bijak**
Memanfaatkan fitur monitoring, notifikasi, dan simulasi di aplikasi keuangan dapat membantu generasi muda mengelola investasi dengan lebih baik. Aplikasi ini memungkinkan mereka untuk selalu mengetahui posisi finansial mereka, sehingga mereka bisa membuat keputusan investasi yang lebih matang.

Motivasi Generasi Muda Untuk Mencapai Kebebasan Finansial Melalui Investasi

Motivasi berasal dari bahasa latin ,*mavere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Raden Rijanto, 2022).

1. **Peningkatan Akses Informasi:**
Pasar modal kini lebih mudah diakses melalui platform digital, sehingga generasi muda lebih cepat mendapatkan informasi tentang produk investasi. Hal ini membuat mereka lebih tertarik dan mudah memahami konsep investasi, karena informasi dapat diakses kapan saja.
2. **Pengaruh Media Sosial dan Influencer:**
Generasi muda sangat terpapar oleh konten terkait investasi di media sosial, sering kali dari influencer atau tokoh investasi. Konten ini berperan penting dalam memotivasi mereka untuk memulai investasi di pasar modal karena pendekatan yang lebih relatable dan mudah dipahami.
3. **Inovasi Produk dan Platform Investasi:**
Platform-platform investasi digital yang menawarkan kemudahan dan user-friendly bagi generasi muda, seperti aplikasi investasi dengan modal terjangkau, telah menarik minat lebih banyak kaum muda. Inovasi ini juga

memudahkan mereka untuk mulai berinvestasi tanpa harus memiliki pengetahuan yang terlalu mendalam terlebih dahulu.

4. Peran Edukasi Pasar Modal:

Program edukasi, seminar, dan workshop yang sering diselenggarakan oleh pelaku pasar modal melalui media digital memperkenalkan dasar-dasar investasi kepada generasi muda. Edukasi ini membantu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman terkait pentingnya investasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan minat mereka.

5. Kecenderungan untuk Kemandirian Finansial:

Banyak generasi muda yang tertarik dengan konsep kemandirian finansial, dan pasar modal menawarkan salah satu jalan untuk mencapainya. Faktor ini mendorong mereka untuk mencari informasi dan memahami pasar modal sebagai alternatif untuk menambah penghasilan di luar gaji tetap.

KESIMPULAN

Pasar modal berperan penting dalam membuka akses investasi bagi generasi muda, terutama di era digital yang serba cepat ini. Dengan adanya kemajuan teknologi, investasi kini lebih mudah diakses melalui platform digital, memungkinkan generasi muda untuk terjun ke dalam dunia investasi tanpa hambatan yang sebelumnya mungkin membatasi, seperti modal besar atau birokrasi yang rumit. Platform digital dan aplikasi investasi memberikan layanan yang lebih fleksibel, sehingga anak muda bisa mulai berinvestasi dengan nominal kecil sekaligus belajar memahami cara kerja pasar modal. Tidak hanya itu, kemudahan ini didukung dengan hadirnya edukasi finansial yang terus berkembang melalui media sosial, komunitas investasi, hingga webinar dan kursus online. Edukasi ini membuat generasi muda semakin paham mengenai pentingnya investasi untuk masa depan, bagaimana diversifikasi dapat mengurangi risiko, dan mengapa perencanaan keuangan sejak dini sangat penting. Selain dampak finansial bagi individu, peningkatan keterlibatan generasi muda dalam investasi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas. Pasar modal yang berkembang dengan basis investor muda yang besar akan memberikan likuiditas lebih tinggi, meningkatkan dinamika pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Semakin banyaknya generasi muda yang berinvestasi di pasar modal turut menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang, karena mereka berkontribusi pada pertumbuhan modal perusahaan dan sektor riil yang ada di dalam negeri. Dengan peran penting ini, pasar modal yang ramah generasi muda menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan investasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif generasi muda, Indonesia berpotensi membangun ekonomi yang lebih kuat, stabil, dan mandiri dalam menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Yang Melakukan Investasi Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Chandra, M. M., & Saputra, W. A. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran

- Pajak. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 3(1), 40–54.
- Fitriyah, N. (2012). Quo Vadis Pengarusutamaan Gender: Representasi Kebijakan Pemerintah dan Realitas Sosial Masyarakat Banten. In *Prosiding*.
- Hasbiyah, W. (2020). Reksadana Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Hikmah*, 8, 17–26.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Latri, A. A., Riyanto, R. K., Firdaus, M. B., Gaung, M., & Arjuna, S. (2024). Hak Pekerja di Era Gig Economy : Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Lepas dan Kontrak. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(2), 375.
- Muhammad Rais, Himmatul Khairi, & Faisal Hidayat. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342–355. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.7178>
- Naila Putri Inayah, Muhammad Haidar Affan, Camelia Oktariani Setiawan, & Sihotang Martin Christian. (2024). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 144–151. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3416>
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11>
- Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M. (2024). Pengenalan Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Z Di SMK AL IHSAN Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1204–1211. <https://doi.org/10.59837/xdecad82>
- Prasetya, T. J., Dina Safitri, V. A., & Yufantria, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Journals of Economics and Business*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i1.75>
- Raden Rijanto. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MOTIVASI BERINVESTASI SAHAM PADA ANGGOTA KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA REGIONAL SUKABUMI. *Jurnal Ekonomedia*, XI(01), 60–92.
- Rohyati, R., Rokhmah, F. P. N., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 909–918. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i1.133>
- Saputra, W. A., Setiawan, R. A., & Stiawan, E. (2023). Analisis Strategi PT. Fac Sekuritas Dalam Meningkatkan Jumlah Investor di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 752–761.
- Saroh, S., Indriyani Achmad, L., Hamdan Ainulyaqin, M., Edy, S., Agama Islam, F., & Pelita Bangsa, U. (2023). Analisis Transaksi Digital Non Fungible Token (NFT), Sebagai Instrumen Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 378–386.
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah

- Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11596>
- Wijaya, N. S., & Sudarmawan, I. W. E. (2019). Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Dtw Ceking Desa Pekraman Tegallalang. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(1), 77–98. <https://doi.org/10.22334/jihm.v10i1.162>
- Yuannisa, R. A., Nasution, R., Harahap, I., Islam, U., Sumatera, N., Ekonomi, P., & Modal, P. (2023). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 1116–1126.
- Yusmaniarti, Y. (2024). Ekonomi Digital. In D. A. Novalino (Ed.), *CV. Qianzy Sains Indonesia (Pertama, Vol. 1, Issue Juli)*. Qianzy Sains Indonesia.
- Zubaidah, S. (2018). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1–25.